BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bahan pangan adalah kebutuhan mutlak umat manusia untuk bertahan hidup, dan merupakan sektor yang tidak tergantikan dalam perekonomian. Salah satu bahan pangan yang merupakan kebutuhan pokok adalah protein, baik hewani maupun nabati. Bagi sebagian besar rakyat Indonesia, protein hewani yang paling murah dan mudah yang dapat ditemui dipasaran adalah daging dan telur Ayam.

Peternakan ayam petelur adalah peternakan ayam betina yang dipelihara dengan produksi utamanya untuk menghasilkan telur, sedangkan produksi lainnya adalah untuk memanfaatkan dagingnya setelah ayam tersebut sudah tidak produktif atau sudah tidak menghasilkan telur lagi. Biasanya usia ayam yang produktif dari umur 4 bulan sampai 2 atau 3 tahun. Apabila Ayam sudah melewati batas umur 2 atau 3 tahun, biasanya ayam bakalan lama bertelur dari sebelumnya sekali 2 atau 3 minggu. Apabila sudah di atas umur 3 tahun biasanya bertelur sekali 1 atau 2 bulan. Apabila kita masih mempertahankan ayam tersebut, Bakalan menguras waktu, Tenaga, dan biaya makan yang tidak setimpal dengan harga jual telur ayam. Dengan hal tersebut bakalan membuat kita rugi.

Ayam adalah unggas yang biasa dipelihara untuk dimanfaatkan (telur, daging) untuk keperluan hidup pemeliharanya. Istilah ayam kampung semula adalah kebalikan dari istilah ayam ras, dan sebutan ini mengacu pada ayam yang

ditemukan berkeliaran bebas di sekitar perumahan. Namun, semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian, dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul, saat ini dikenal pula beberapa ras unggul ayam kampung. Untuk membedakannya kini dikenal istilah ayam buras (singkatan dari "ayam bukan ras") bagi ayam kampung yang telah diseleksi dan dipelihara dengan perbaikan teknik budidaya (tidak sekadar diumbar dan dibiarkan mencari makan sendiri). Peternakan ayam buras mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi, sehingga terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah.

Khusus di kelurahan Ikur koto koto panjang yang dijadikan objek penelitian, ada 2 orang yang selalu konsisten sampai saat ini, dalam menjalankan bisnis ayam kampung, selalu ada risiko yang harus dihadapi. Untuk bisnis ayam petelur ini sebenarnya memiliki potensi berkembang yang sangat bagus karena telur sudah menjadi konsumsi pokok yang selalu dibutuhkan kalangan rumah tangga maupun industri. Meskipun demikian, bisnis ini juga rentan mengalami kegagalan karena beberapa hal kecil yang dapat menimbulkan masalah yang serius. Jika anda bisa mengatasi masalah tersebut, bisnis ayam petelur yang anda jalani bisa berjalan kembali. Namun, jika tidak bisa mengatasinya, kemungkinan anda tidak bisa melanjutkan bisnis tersebut dan mengalami kerugian.

Ada beberapa masalah yang dihadapi peternak dalam mengembangkan usaha peternakan ayam petelur mereka diantaranya, teknis pengelolaan yang kurang tepat. Adanya tekanan harga dari pembeli atau penampung (warung), sebelum memulai bisnis ayam petelur sebaiknya anda memahami terlebih dahulu bagaimana teknis pengelolaannya, mulai dari persiapan kandang, jenis makanan

yang dipakai, vitamin yang digunakan, waktu vaksin yang tepat harus anda ketahui. Jika salah dalam pengelolaan ini tidak dilaksanakan, ayam yang anda pelihara bisa mengalami stres dan menyebabkan kematian atau gagal panen. Kandang yang tidak bersih juga akan menyebabkan penyakit bagi ayam, diantaranya: Penyakit tatalao atau leher ayam selalu terkulai dan susah makan, berikutnya penyakit sesak nafas, ini biasanya rentan pada anak ayam. Maka perlu kita memperhatikan ayam yang kita pelihara setiap harinya, supaya bisa mengantisipasi tingkat matinya ayam menurun, dan bisa di obati secepatnya.

Bisnis ayam petelur sudah mulai banyak memiliki competitor, karena banyak pengusaha yang menjalankan bisnis ini, akhirnya menyebabkan hasil produksi selalu diatas permintaan, sehingga harga telur sering mengalami penurunan. Perlu diketahui bahwa keuntungan dari bisnis ternak ayam petelur tergolong minim yaitu sekitar 30% dari hasil produksi. Untuk mengatasi masalah ini, saya memerlukan strategi pemasaran telur dan pemasaran pakan yang tepat demi bisa untung 50%. Setiap harinya yang tepat, agar telur yang dihasilkan bisa selalu habis. Jika terlalu lama menimbun hasil telur ayam, maka kualitas telur akan menurun dan membuat pelanggan berpikir ulang untuk membelinya sehingga telur menjadi busuk dan anda mengalami kerugian. Bagi pembisnis ayam petelur, ke tidak stabilan harga ini menjadi salah satu faktor serius yang harus diatasi, harga jual telur ayam bisa berubah sewaktu-waktu tergantung dari permintaan pasar. Harga bisa melambung tinggi ketika hari-hari besar, liburan panjang, dan saat musim hajatan tiba.

Namun ketika hari biasa, daya beli masyarakat cenderung berkurang karena jenuh dan menyebabkan harga kembali menurun seperti semula. Pada saat seperti

ini, hal yang bisa anda lakukan untuk menghabiskan stok adalah dengan menurunkan harganya. Faktor lain yang dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu bisnis adalah masalah manajemen perusahaan. Manajemen yang tidak jelas akan mempercepat gagalnya suatu bisnis. Kegagalan tersebut bisa terjadi karena masalah pembagian tugas yang tidak jelas sehingga satu orang memegang banyak peranan dalam bisnis. Jika hal ini diantisipasi dengan baik, maka kedepannya jika ada kesalahan yang terjadi, anda akan kesulitan menemukan solusinya.

Selain manajemen dalam pembagian tugas, manajemen pengelolaan keuangan pun juga berpengaruh terhadap perkembangan bisnis, jika keuangan bisnis tidak dikelola dengan baik maka, akan terjadi kebingungan dalam pengelolaan, Produktivitas yang menurun dan rawan penyelewengan.

Dengan adanya permasalahan seperti ini maka peternak harus memikirkan bagaimana strategi pengembangan usaha mereka kedepannya. Hal inilah yang menjadi halangan bagi peternak ayam petelur dalam pengembangan usaha mereka yang merupakan masalah yang cukup serius.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik dan perlu mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha ternak ayam di Kelurahan Ikur koto koto panjang tentang **“Strategi Pengembangan Bisnis Peternakan Ayam Kampung ChikenBall”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh peternak ayam petelur?
2. Bagaimana yang dilakukan Pengusaha Dalam mengatasi Tekanan Harga oleh Pihak Penampung ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha ternak ayam petelur.
- b. Untuk mengetahui langkah apa yang harus di ambil, dalam mengatasi Permasalahan Tekanan Harga Dari Penampung

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sejumlah manfaat bagi beberapa pihak tertentu, antara lain sebagai berikut :

A. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi penulis dalam mempratikkan ilmu teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki konsep kewirausahaan dalam mengembangkan Bisnis Peternakan Ayam Kampung ChikenBall Dikelurahan Ikur Koto koto panjang.

B. Bagi Objek

Tugas Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta manfaat bagi objek, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan nantinya diharapkan mampu memberikan wawasan terutama bagi para penentu kebijakan dalam pengambil kebijakan tentang peningkatan ekonomi rakyat melalui pengembangan usaha ternak ayam Kampung petelur ChikenBall Dikelurahan Ikur Koto koto panjang.

C. Bagi Universitas

Dengan adanya tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama serta menambah informasi dan acuan dalam konsep kewirausahaan dalam mengembangkan usaha Bisnis Peternakan Ayam Kampung Dikelurahan Ikur Koto koto panjang.

1.5 Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. Pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau atau mengamati langsung ke lokasi.

B. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh dari bukubuku, karya ilmiah, tesis, jurnal,internet serta sumber lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi tugas akhir secara ringkas dan jelas. Secara garis besar tugas akhir ini terdiri atas 4 (empat) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Sistematika penulisan dalam tugas akhir yang penulis gunakan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan laporan akhir

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan yang akan dijadikan landasan untuk melakukan kegiatan penelitian. Uraian pada tinjauan pustaka di fokuskan pada kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan untuk penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang diperlukan yang sesuai dengan tujuan tugas akhir. Pada bab ini penulis juga akan membahas permasalahan yang terjadi serta penulis akan menganalisa konsep kewirausahaan dengan landasan teori yang telah dikemukakan melalui data-data yang diperoleh dari objek penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan simpulan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis serta saran-saran dalam mengatasi yang terjadi dalam perusahaan untuk masa yang akan datang.